

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Tasikmalaya memiliki Luas sebesar 184.2 Km² dengan jumlah populasi penduduk Kota Tasikmalaya pada tahun 2023 diproyeksikan sebanyak 723.921 jiwa. Penduduk kota tasikmalaya memiliki kendaraan sepeda motor sebanyak 199.145 unit mobil penumpang 28.568 unit, Bus 702 unit, dan truk 10.951 unit pada tahun 2021. Oleh karena itu tidak heran pertumbuhan transportasi di Kota Tasikmalaya berkembang dengan pesat dan angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas juga meningkat tercatat pada tahun 2023 angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas sebanyak 105 orang.

Simpang Empat Lanud Tasikmalaya merupakan persimpangan di kota Tasikmalaya yang sering disebut juga Simpang Empat Lanud Wiriadinata. yang mana di persimpangan tersebut pada jalan Lingkar Utara Kota Tasikmalaya memantik tumbuhnya keramaian menjadi tujuan baru bagi masyarakat untuk menghabiskan waktu sore, untuk duduk di pinggir jalan dan dijadikan salah satu tempat foto favorit untuk menikmati waktu senja, pada hari *weekend* dimanfaatkan oleh para pedagang untuk berjualan di sekitaran ruas Jl. Lingkar Utara. Bertambahnya pertumbuhan lalu lintas kendaraan berimbas pada jumlah volume lalu lintas yang melebihi kapasitas ruas jalan yang ada, dampaknya yaitu terjadinya konflik kemacetan arus lalu lintas pada suatu persimpangan empat tersebut.

Persimpangan merupakan bagian terpenting dari sistem jalan perkotaan sebab sebagian besar dari efisiensi, keamanan, kemacetan, biaya operasi dan kapasitas lalu lintas tergantung pada perencanaan persimpangan. suatu persimpangan mencakup pergerakan lalu lintas memotong pada suatu kaki atau lebih. akibat pergerakan yang beragam di persimpangan sangat besar kemungkinan terjadinya konflik yang menyebabkan terjadinya kecelakaan. Penyebab lain dari kecelakaan adalah tidak adanya rambu-rambu lalu lintas di persimpangan.

Persimpangan yang mengalami konflik adalah Simpang Empat Lanud simpang tak bersinyal berlengan empat yang menghubungkan Jl.Letjen Mashudi dengan Jl,Lingkar Utara, Jl.Kolonel Basyir Surya dan Jl.Garuda. Dengan meningkatnya jumlah kendaraan yang keluar masuk persimpangan dapat mengakibatkan kecelakaan dan menimbulkan kemacetan lalu lintas yang mempengaruhi kualitas dari pelayanan jalan tersebut. kesibukan lalu lintas ini sering terjadi pada ruas jalan persimpangan Lanud terutama pada pagi hari dan sore hari dimana pelajar, mahasiswa, pekerja, pedagang menuju ke tempat tujuannya, dengan kata lain aktivitas pemakaian jalan sangat tinggi, yang akan menyebabkan keterlambatan pergerakan kendaraan. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi kinerja simpang dan merencanakan alternatif permasalahan agar persimpangan menjadi optimal.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Kinerja Pada Simpang Tanpa APILL (Studi Kasus : Simpang Empat Lanud Jl.Letjen Mashudi, Setiaratu – Tasikmalaya)”**

1.2 Rumusan Masalah

Batasan masalah yang diangkat dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana Kinerja Persimpangan empat Lanud saat ini terhadap lalu lintas yang ada ?
2. Bagaimana cara mengoptimalkan arus lalu lintas pada kawasan persimpangan Lanud?
3. Bagaimana sistem agar persimpangan empat Lanud tidak menimbulkan kemacetan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis kondisi lalu lintas simpang Lanud yang saat ini berupa simpang tanpa APILL.

2. Mengevaluasi kinerja persimpangan pada simpang Lanud yang terjadi berdasarkan volume arus lalu lintas yang berupa simpang tanpa APILL.
3. Merencanakan alternatif permasalahan pada kemacetan di simpang Lanud.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak terkait sebagai bahan acuan untuk persimpangan tanpa lampu lalu lintas, sehingga pelayanan yang diberikan oleh persimpangan akan menjadi lebih baik dan menciptakan lalu lintas yang tertib untuk kedepannya.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah yang diangkat dalam penelitian ini antara lain :

1. Lokasi penelitian berada di Simpang Lanud Jl. Letjen Mashudi yang memiliki 4 lengan.
2. Data yang diambil di lapangan meliputi analisis kinerja simpang dan geometrik simpang.
3. Lalu lintas dihitung pada jam sibuk, yaitu pada saat volume lalu lintas tersebar, (survey dilaksanakan selama 16 hari kerja pada jam sibuk lalu lintas yaitu di pagi, siang dan sore hari) pada pagi hari pukul 06.00-07.00 WIB, siang hari pukul 12.00-13.00 WIB, sore hari pukul 16.00-17.00 WIB .
4. Perhitungan Simpang Tanpa APILL dan Bundaran ini menggunakan Manual Kapasitas Jalan Indonesia (PKJI)2023.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat agar memudahkan pembaca memahami penyusunan Tugas Akhir. Maka dari itu, materi-materi yang tertera pada Penyusunan Tugas Akhir ini dikelompokkan menjadi beberapa bab maupun sub bab dengan penyampaian sebagai berikut :

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

1. PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang membahas Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah. Tujuan dan Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan

2. PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang Klasifikasi Jalan, Pengertian Persimpangan, Pengaturan Persimpangan, Kondisi Arus Lalu Lintas, Kondisi Geometrik, Kondisi Lingkungan.

3. MEODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang Lokasi Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Pelaksanaan Penelitian, Bagan Alir.

4. HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas tentang Analisis data hasil penelitian terhadap penelitian yang dilakukan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini penulis akan memberikan kesimpulan serta saran.

Disertakan juga daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dapat memudahkan pembaca dalam menelaah isi laporan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRA